

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, investasi menjadi suatu kegiatan yang sedang banyak dilakukan oleh sebagian besar orang. Perkembangan investasi diberbagai wilayah baik di Kabupaten/Kota semakin meningkat (Nuzula & Nurlaily, 2020). Saat ini pertumbuhan investasi di wilayah Aceh juga meningkat, seperti yang terjadi di Kota Lhokseumawe.

Kota Lhokseumawe yang terletak di Provinsi Aceh merupakan daerah yang memiliki potensi ekonomi yang cukup baik, terutama dengan keberadaan sumber daya alam dan sektor industri yang berkembang. Namun, meskipun ada peluang tersebut tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai investasi dan pengelolaan keuangan masih rendah.

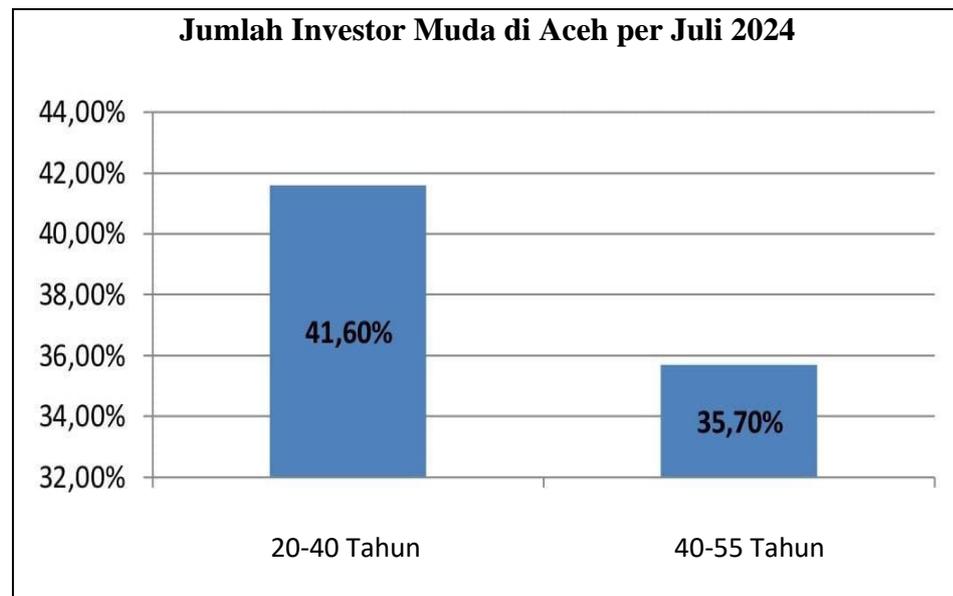
Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017) Investasi adalah penanaman modal, biasanya dalam jangka panjang untuk pengadaan aktiva lengkap atau pembelian saham-saham dan surat berharga lain untuk memperoleh keuntungan. (Pratomo & Nugraha, 2019) mengungkapkan bahwa dalam dunia investasi ada dua jenis investasi, yaitu investasi langsung (*direct investment*) seperti menjadi pengusaha atau mengelola bisnis sendiri pada sektor riil, dan investasi tidak langsung (*indirect*

investment) seperti berinvestasi dalam deposito perbankan atau pasar modal melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor non-riil.

Keputusan investasi merupakan serangkaian proses investor, baik perusahaan maupun perseorangan mengambil atau menghasilkan suatu keputusan investasi berdasarkan sumber daya (termasuk modal) dan informasi yang dimiliki (Addinpujoartanto & Darmawan, 2020). Membuat keputusan investasi yang tepat adalah bagian yang penting dalam mengelola keuangan seseorang untuk mencapai hasil yang diinginkan, pemegang saham harus mempertimbangkan keuntungan dan bahaya dari pilihan mereka.

Ada dua metode utama dalam berinvestasi: irasional dan rasional. Pendekatan rasional didasarkan pada akal sehat dan penalaran yang masuk akal. Di sisi lain, pendekatan irasional mengacu pada pola pikir yang tidak selalu konsisten dengan logika dan dapat menjadi perdebatan mereka yang membuat strategi rasional dalam berinvestasi lebih mungkin berhasil karena memdasarkan keputusan pada pemahaman keuangan yang kuat (Hikmah et al, 2020).

Saat ini, minat anak muda terhadap investasi sedang meningkat, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian (Onasie & Widoatmodjo, 2020). Meskipun sering dianggap generasi yang gemar bersenang-senang, boros, belanja *online* dan berkumpul di cafe, generasi ini juga mulai menunjukkan minat yang signifikan dalam memahami dan mempelajari investasi (Sudarmanto et al., 2021). Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa minat investor muda tahun 2024 semakin meningkat sebagai mana terlihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Jumlah Investor Muda di Aceh

Sumber: Komparatif (Agustus 2024)

Hal tersebut membuktikan bahwa masyarakat yang usia produktif lebih peka terhadap investasi daripada kalangan lainnya. Data di atas juga dapat mencerminkan bahwa terdapat ketertarikan masyarakat dengan investasi dan keuangan yang terus meningkat. Sedangkan untuk Kota Lhokseumawe jumlah investor saham dapat dilihat dari tabel berikut ini:

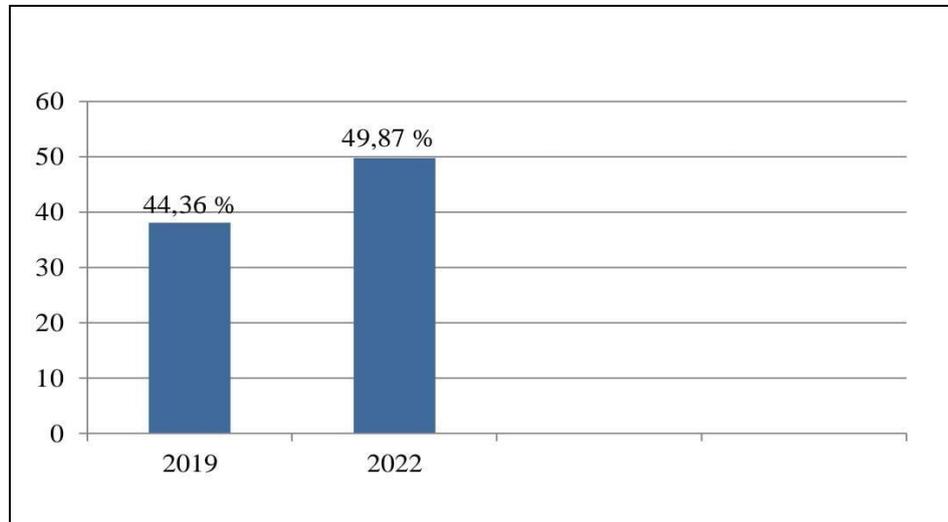
Tabel 1.1
Data jumlah investor pasar modal di aceh

Wilayah	Jumlah investor
Kota banda aceh	8.243
Langsa	6.476
Subulussalam	5.981
Bireun	3.368
Lhokseumawe	2.545

Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan 2024)

Dapat dilihat dari tabel di atas untuk Kota Lhokseumawe menduduki posisi kelima dengan jumlah investor 2.545 investor. Untuk Kota Lhokseumawe belum begitu banyak masyarakat yang terjun ke dalam dunia investasi. Selain itu, fakta

menunjukkan bahwa tingkat *financial literacy* masyarakat Aceh cukup rendah. Hal itu dapat dilihat dari Gambar 1.2 berikut ini.



Gambar 1. 2 Indeks Perbandingan Literasi Keuangan di Aceh Tahun 2019 dan 2022

Sumber: (OJK, 2019) dan (OJK, 2022)

Gambar 1.2 memperlihatkan adanya peningkatan dalam literasi keuangan. Pada tahun 2022 sebanyak 49,87 persen penduduk Aceh memiliki tingkat literasi keuangan yang baik. Angka ini lebih tinggi dibandingkan hasil survei sebelumnya pada tahun 2019 yang mencatat 44,36 persen. Persentase tersebut berarti hanya 49 dari setiap 100 penduduk Aceh yang tergolong memiliki literasi keuangan yang baik (*well literate*). Ini menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan di Aceh masih tergolong rendah.

Beberapa studi sebelumnya telah diteliti oleh banyak peneliti terkait keputusan investasi. Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh banyak faktor seperti *financial literacy*, pengalaman investasi, dan *Herding* (Alaaraj & Bakri, 2020). Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil yang masih beragam seperti penelitian yang dilakukan oleh Adil (2021), Alaaraj & Bakri

(2020), dan Yulianis & Sulistyowati (2021) mengenai pengaruh *financial literacy* menemukan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi masyarakat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Febriansyah, 2023), (Mandagie et al., 2020), (Mutawally & Asandimitra, 2019) menyatakan bahwa pengalaman investasi berpengaruh signifikan dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Loris & Jayanto (2021), Leiwakabessy (2021), dan Novianggie & Asandimitra (2019) mengenai pengaruh *herding* terhadap keputusan investasi menemukan bahwa *herding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Hasil lain menyatakan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi ditunjukkan pada penelitian Fitrianti (2021), Pradhana (2020), Arianti (2020), Budiarto & Susanti (2019), Khairunizam (2020), Mutawally & Haryono (2019), serta Ahmed et al (2019). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyani & Anwar, 2022), (Putri & Isbanah, 2020) menyatakan bahwa pengalaman investasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Berbeda dengan penelitian Rahman & Gan (2020) dan Vitmiasih (2021) hasil studi menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan dari *herding* terhadap keputusan investasi.

Dengan adanya hasil penelitian diatas maka dapat dikatakan bahwa masih ada kesenjangan hasil berpengaruh dan tidak berpengaruh dari penelitian variabel *financial literacy*, pengalaman investasi dan *herding* terhadap keputusan investasi.

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi keputusan investasi adalah *financial literacy*. Menurut Mandagie (2020), *Financial literacy* adalah kebutuhan

dasar bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan yang mungkin akan terjadi pada kemudian hari. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), mengalami kesulitan keuangan juga bisa muncul karena terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti kesalahan dalam menggunakan kredit dan tidak adanya perencanaan keuangan.

Financial literacy melambangkan kewajiban individu untuk melepaskan diri dari kesulitan keuangan, karena individu sering dihadapkan pada keputusan situasional dimana individu harus memilih kondisi yang mereka butuhkan (Muthoharoh, 2019). Konsumsi berarti membeli sesuatu tanpa memikirkan masa depan, hanya mengutamakan kepatutan dan keinginan untuk memuaskan. Di sini, *financial literacy* yang memadai akan memiliki efek menguntungkan pada perilaku keuangan seseorang, seperti pengelolaan atau alokasi keuangan yang cermat yang akan dipahami oleh publik dan yang bersifat cadangan karena adanya pemahaman yang baik tentang *financial literacy* sehingga masyarakat dapat mengelola pendapatan atau upahnya secara efektif untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Panjaitan & Listiadi, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Adil (2021), Alaaraj & Bakri (2020), dan Yulianis & Sulistyowati (2021) mengenai pengaruh *financial literacy* menemukan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi masyarakat. Semakin tinggi tingkat *financial literacy* seseorang maka akan mempengaruhi keputusan untuk berinvestasi. Seseorang dengan *financial literacy* yang tinggi akan berpikir lebih kompleks daripada seseorang dengan *financial literacy* yang rendah. Pengetahuan yang memadai akan suatu hal dapat

memberikan motivasi seseorang untuk mengambil keputusan atau melakukan suatu tindakan. Hasil lain menyatakan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi ditunjukkan pada penelitian Fitrianti (2021), Pradhana (2020), Arianti (2020), Budiarto & Susanti (2019), Khairunizam (2020), Mutawally & Haryono (2019), serta Ahmed et al (2019). Dengan adanya hasil penelitian diatas maka dapat dikatakan bahwa masih ada kesenjangan hasil berpengaruh dan tidak berpengaruh dari penelitian variabel *financial literacy* terhadap keputusan investasi.

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi keputusan investasi yaitu Pengalaman investasi. Pengalaman investasi adalah salah satu hal yang paling penting dalam pengambilan keputusan investasi. Dapat diasumsikan bahwa tingkat pengalaman investasi secara langsung mempengaruhi kualitas keputusan yang diambil. Pengalaman investasi diartikan sebagai pengalaman yang berasal dari banyaknya frekuensi investor melakukan investasi dalam bentuk produk keuangan (Hana, 2024). Matangnya keputusan investasi ini disebabkan oleh adanya pertimbangan beberapa faktor sebelum investor tersebut melakukan investasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Febriansyah, 2023), (Mandagie et al., 2020), (Mutawally & Asandimitra, 2019) menyatakan bahwa pengalaman investasi berpengaruh signifikan dalam pengambilan keputusan investasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyani & Anwar, 2022), (Putri & Isbanah, 2020) menyatakan bahwa pengalaman investasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Dengan adanya hasil penelitian diatas maka dapat dikatakan bahwa masih ada kesenjangan hasil

berpengaruh dan tidak berpengaruh dari penelitian variabel pengalaman investasi terhadap keputusan investasi.

Faktor ketiga yang diduga mempengaruhi keputusan investasi yaitu *Herding*. Menurut Loris & Jayanto (2021) *Herding* merupakan perilaku individu dalam mengambil keputusan yang cenderung mengambil keputusan berdasarkan keputusan mayoritas. Saat kondisi pasar sedang tidak menentu, *herding mentality* cenderung dialami oleh pelaku pasar, terutama bagi investor yang minim pengetahuan atau informasi. Situasi ini membuat investor khawatir apakah keputusan yang dibuat berdasarkan kasus per kasus dapat menyebabkan kerugian. Perilaku *herding* didorong oleh asumsi bahwa keputusan mayoritas investor tidak mungkin salah (Vitmiasih et al., 2021).

Fear of Missing Out (FOMO) atau perasaan takut akan ketinggalan suatu tren dikalangan masyarakat menjadi salah satu penyebab tidak langsung seseorang melakukan investasi (Alfian et al., 2022). Hal ini dikarenakan investasi yang dilakukan cenderung hanya karena ikut-ikutan (*herding*) dengan tergiur akan keuntungan yang didapatkan dan iming-iming akan menjadi kaya melalui cara cepat tanpa melakukan analisis terlebih dahulu.

Menurut (Fityani dan Arfinto, 2015; Prayanto et al., 2020) *Herding* merupakan suatu perilaku investor yang cenderung meniru perbuatan yang dilakukan oleh investor lain tanpa melakukan analisis baik fundamental maupun teknikal terlebih dahulu sehingga pasar yang terbentuk tidak efisien. Fenomena ini erat kaitannya dengan faktor psikologi seorang investor karena perilaku keuangan dan emosi atau

petasaan mempengaruhi pembuatan keputusan investasi seseorang (Darwati et al., 2022).

Herding sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi. Investor lebih cenderung untuk mengikuti tindakan investor lain dan mereka merasa informasi yang bersifat kolektif itu dapat diandalkan dibandingkan informasi pribadi. Selain itu, mereka bertindak mengikuti investor lain dengan beranggapan bahwa tindakan tersebut dapat mempermudah mereka untuk mendapatkan informasi yang bisa diandalkan (Leiwakabessy et al., 2021). perilaku *herding* menyebabkan investor bereaksi dengan cepat terhadap setiap perubahan keputusan investasi yang diambil oleh investor lain (Vitmiasih et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Loris & Jayanto (2021), Leiwakabessy (2021), dan Novianggie & Asandimitra (2019) mengenai pengaruh *herding* terhadap keputusan investasi menemukan bahwa *herding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Semakin tinggi *herding* semakin tinggi pula keputusan investasi pada investor, karena investor melakukan tindakan berdasarkan *herding* dimana mereka mempertimbangkan keputusan investor lain dalam membeli dan menjual saham (Leiwakabessy et al., 2021).

Berbeda dengan penelitian Rahman & Gan (2020), dan Vitmiasih (2021) hasil studi menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan dari *herding* terhadap keputusan investasi. Tidak adanya pengaruh dalam penelitian ini menandakan bahwa investor lebih yakin terhadap hasil analisisnya sendiri daripada mengikuti keputusan yang diambil oleh investor lain. Investor menganggap bahwa opini mayoritas investor di pasar tidak serta merta dapat mengubah opini tersebut menjadi fakta. Oleh

karena itu, investor mengandalkan keyakinan yang dihasilkan melalui proses nalarnya sendiri dibanding mengikuti keputusan investor lain (Vitmiasih ddk., 2021). Dengan adanya hasil penelitian diatas maka dapat dikatakan bahwa masih ada kesenjangan hasil berpengaruh dan tidak berpengaruh dari penelitian variabel *herding* terhadap keputusan investasi.

Faktor keempat yang mempengaruhi keputusan investasi adalah *risk tolerance*. Dalam proses pengambilan keputusan investasi setiap investor juga mempertimbangkan risikonya, *risk tolerance* merupakan faktor utama dalam mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan investasinya. Karena setiap berinvestasi tidak hanya keuntungan yang diperhitungkan namun risiko juga. Setiap investor memiliki batas risiko yang dikehendakinya, besar kecilnya risiko bergantung pada toleransi tiap investor. *Risk tolerance* menurut Budiarto dan Susanti (2017) adalah tingkat kemampuan yang dapat diterima dalam mengambil suatu risiko investasi. Tinggi rendahnya *risk tolerance* seseorang sangat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti usia, jenis kelamin, pendapatan dan kekayaan, pengalaman, Wulandari dan Iramani (2014). Investor dengan *risk tolerance* tinggi akan cenderung mengambil keputusan yang berani dibandingkan dengan investori yang *risk tolerance* nya rendah.

Risk tolerance juga berperan penting sebagai mediasi dalam hubungan antara *financial literacy*, pengalaman investasi, *herding* dan keputusan investasi. *Financial literacy* yang baik meningkatkan kemampuan investor untuk memahami risiko, sehingga mendorong *risk tolerance* yang lebih tinggi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *financial literacy* secara tidak langsung memengaruhi

keputusan investasi melalui *risk tolerance* dengan investor yang memiliki *risk tolerance* lebih tinggi cenderung membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana (Kanagasabai & Aggarwal, 2020).

Selain itu, pengalaman investasi juga berkontribusi terhadap peningkatan *risk tolerance*, yang pada akhirnya memperkuat hubungan positif antara pengalaman dan keputusan investasi. Investor dengan pengalaman lebih luas cenderung memiliki kepercayaan diri untuk mengambil risiko yang lebih besar, yang memungkinkan mereka membuat keputusan investasi yang lebih baik (Mahat & Lau, 2023). Dalam konteks *herding*, meskipun bias ini sering kali dianggap memengaruhi keputusan investasi secara negatif, *risk tolerance* dapat memediasi dampaknya dengan mendorong investor untuk tetap rasional meski berada di bawah pengaruh sosial atau psikologis dari kelompok lain (Oktasari, 2023). Secara keseluruhan, *risk tolerance* bertindak sebagai penghubung yang memperkuat hubungan antara *financial literacy*, pengalaman investasi dan *herding* dengan keputusan investasi yang lebih terinformasi dan rasional. Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu menjadi pendukung masih layakanya keputusan investasi ini diteliti.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Dampak Risk Tolerance dalam Hubungan Antara Financial Literacy, Pengalaman Investasi dan Herding dengan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Masyarakat Kota Lhokseumawe).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *Financial Literacy* berpengaruh terhadap keputusan investasi pada Masyarakat Kota Lhokseumawe?
2. Apakah Pengalaman Investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi pada Masyarakat Kota Lhokseumawe?
3. Apakah *Herding* berpengaruh terhadap keputusan investasi pada Masyarakat Kota Lhokseumawe?
4. Apakah *risk tolerance* berpengaruh terhadap keputusan investasi pada masyarakat Kota Lhokseumawe?
5. Apakah *Financial Literacy* berpengaruh terhadap *risk tolerance* pada masyarakat Kota Lhokseumawe?
6. Apakah pengalaman investasi berpengaruh terhadap *risk tolerance* pada masyarakat Kota Lhokseumawe?
7. Apakah *Herding* berpengaruh terhadap keputusan investasi pada masyarakat Kota Lhokseumawe?
8. Apakah *Financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Masyarakat Kota Lhokseumawe melalui *Risk Tolerance*?
9. Apakah pengalaman investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Masyarakat Kota Lhokseumawe melalui *Risk Tolerance*?
10. Apakah *Herding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Masyarakat Kota Lhokseumawe melalui *Risk Tolerance*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk Menganalisis pengaruh *Financial Literacy* terhadap keputusan investasi pada Masyarakat Kota Lhokseumawe
2. Untuk Menganalisis pengaruh Pengalaman Investasi terhadap keputusan investasi pada Masyarakat Kota Lhokseumawe
3. Untuk Menganalisis pengaruh *Herding* terhadap keputusan investasi pada Masyarakat Kota Lhokseumawe
4. Untuk Menganalisis *risk tolerance* berpengaruh terhadap keputusan investasi pada masyarakat kota Lhokseumawe
5. Untuk Menganalisis *Financial Literacy* berpengaruh terhadap *risk tolerance* pada Masyarakat Kota Lhokseumawe
6. Untuk Menganalisis Pengalaman investasi berpengaruh terhadap *risk tolerance* pada Masyarakat Kota Lhokseumawe
7. Untuk Menganalisis *Herding* berpengaruh terhadap keputusan investasi pada Masyarakat Kota Lhokseumawe?
8. Untuk Menganalisis *Financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Masyarakat Kota Lhokseumawe melalui *Risk Tolerance*
9. Untuk Menganalisis Pengalaman Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Masyarakat Kota Lhokseumawe melalui *Risk Tolerance*

10. Untuk Menganalisis *Herding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Masyarakat Kota Lhokseumawe melalui *Risk Tolerance*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dihasilkan dan diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai acuan bahwa mahasiswa wajib mengetahui bahwa *financial literacy*, pengalaman investasi dan *herding* dengan *risk tolerance* sebagai variabel mediasi dapat mempengaruhi keputusan berinvestasi terhadap mahasiswa, masyarakat, investor dan pemerintah.

2. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana menambah dan memperluas wawasan serta pambangan ilmu mengenai *financial literacy*, pengalaman investasi dan *herding* dengan *risk tolerance* sebagai variabel mediasi menjadi referensi dan menambah pengetahuan masyarakat.